

**PERAN DAN KOMPETENSI AUDITOR  
INTERNAL DALAM MENUNJANG KINERJA  
PERBANKAN SYARIAH MENURUT  
PERSEPEKTIF AL-HISBAH  
(Studi BPR Syariah Tanggamus)**

**Skripsi**

**SITI RUKHYATI NINGSIH  
NPM:1751030108**



**Program Studi Akuntansi Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H/2022 M**

**PERAN DAN KOMPETENSI AUDITOR  
INTERNAL DALAM MENUNJANG KINERJA  
PERBANKAN SYARIAH MENURUT  
PERSEPEKTIF AL-HISBAH  
(Studi BPR Syariah Tanggamus)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

**Siti Rukhyati Ningsih  
NPM:1751030108**

**Pembimbing I: Any Eliza, M.ak.**

**Pembimbing II: Yetri Martika Sari, M.Acc.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2022M**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal untuk memperoleh gambaran yang jelas serta memudahkan untuk memahami skripsi ini, dan menghindari kekeliruan bagi pembaca maka, perlu adanya penegasan judul terhadap arti dan makna serta berbagai istilah yang berkaitan dengan judul skripsi ini. Dengan demikian terlebih dahulu penulis akan menjelaskan arti dan maksud istilah-istilah yang terdapat dalam judul **“Peran Dan Kompetensi Auditor internal Dalam Menunjang Kinerja Perbankan Syariah Menurut Persepektif Al-Hisbah ( Studi BPR Syariah Tanggamus)”**

Adapun istilah-istilah di dalam skripsi yaitu sebagai berikut:

#### 1. Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran di definisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi<sup>1</sup>

#### 2. Kompetensi

Adapun pengertian kompetensi yaitu suatu gambaran tentang apa yang harus di ketahui dan di lakukan seorang agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik. Konsentrasi kompetensi yaitu dilakukan padapekerjaan untuk menggambarkan tanggung jawab, tantangan , dan sasaran kerja yang harus di lakukan atau ditercapai .<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014).

<sup>2</sup> Prulian Hutapea, Dan Nuriani Toha, *Kompetensi Plus Teori, Desain, Kasus, Dan Penerapan Untuk HR Dan Organisasi Yang Dinamis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 3-4.

### 3. Auditor internal

Merupakan seorang yang mengontrol suatu laporan keuangan yang dilakukan atas dasar ketentuan Syariah dalam memastikan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh *Islamic Financial Institution* (IFI) yang di audit masih sesuai dengan aturan yang berlaku.<sup>3</sup>

### 4. Kinerja

kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.<sup>4</sup>

### 5. Al-hisbah

Secara etimologi al-hisbah merupakan kata benda yang berasal dari kata al-ihtisab, artinya "menahan upah". Kemudian pengertian tersebut semakin berkembang menjadi, "pengawasan yang baik". Sedangkan secara terminology, al-mawardi mendefinisikan dengan, "suatu perintah terhadap kebaikan (ma'ruf) bila terjadi penyeleweng terhadap kebenaran dan mencegah kemungkaran bila muncul kemungkaran."<sup>5</sup>

## B. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya ilmu teknologi yang ada dalam sistem keuangan di Indonesia tidak hanya mempengaruhi pada keuangan konvensional saja, namun pada bidang keuangan Islam atau syariah yang ikut merasakan dampaknya.<sup>6</sup> Perkembangan bank syariah di Indonesia saat ini cukup pesat, terbukti dengan adanya perkembangan dari bank-bank konvensional untuk membuka bank yang menerapkan prinsip syariah. Perkembangan

---

<sup>3</sup> Mutiara Kemala Ratu, " AnalisisPerbandinganAudit Syariah Pada LembagaKeuangan Islam Di Asia Tenggara,"*Jurnal proaksi*. Vol.8, no. 1 (2021).

<sup>4</sup> A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 7

<sup>5</sup> Basiq Djalil, *peradilan Islam*, (Jakarta:Amzah, 2012),125

<sup>6</sup> Kemala Ratu, "AnalisisPerbandingan Audit Syariah Pada Lembaga Keuangan Islamdi Asia Tenggara," *Jurnal proaksi*. Vol.8.(2021)

pesat perbankan syariah merupakan bentuk respon yang positif bagi perekonomian islam di tengah masyarakat. Industri perbankan syariah berjalan berdasarkan prinsip syariah. Perbankan syariah terdiri dari jenis Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>7</sup>

Kehadiran BPRS juga dapat menampung aspirasi masyarakat muslim ditengah kegelisahan kegiatan ekonomi dengan prinsip riba, sekaligus sebagai penyokong modal untuk mengembangkan kegiatan pemberdayaan usaha kecil dan menengah. BPRS sebagai salah satu industri yang berjalan berdasarkan prinsip dan sistem syariah, maka diwajibkan memiliki institusi internal yang independen yang secara khusus bertugas memastikan bank tersebut berjalan sesuai dengan syariah Islam. Bagian yang mempunyai tugas mengawasi operasional bank syariah dikenal dengan nama Dewan Pengawas Syariah (DPS). DPS mempunyai peran yang sangat penting dalam mengawasi operasional bank syariah supaya tetap memenuhi prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, DPS harus secara aktif dan rutin melakukan pengawasan atas praktik-praktik penyimpangan dari konsep perbankan syariah. BPRS yang juga termasuk perusahaan, dalam operasionalnya tidak luput dengan informasi laporan keuangan. Laporan keuangan ini yang tentunya akan dipertanggung jawabkan kepada *stakeholder*.<sup>8</sup>

Indikator kinerja perbankan syariah dalam studi Pengukuran kinerja suatu perusahaan perbankan syariah masih banyak yang menggunakan pengukuran rasio-rasio keuangan seperti CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity of Market Risk*), *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).<sup>9</sup> pengukuran kinerja bank syariah berdasarkan konsep

---

<sup>7</sup>Abdul Nasser Hasibuan, dkk, *Audit Bank Bank Syariah*,(Jakarta:Kencana, 2020), 7

<sup>8</sup>Nur Afifah Aini, peran kompetensi auditor syariah dalam penerapan kepatuhan syariah (*Shariah Compliance*) di BPRS,Institut Ilmu Al-QUR'ANN (IIQ) 2021

<sup>9</sup> Muhammad Al Ghifari1, dan Luqman Hakim Handoko dan Endang Ahmad Yani, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia

maqashid syariah ini juga memiliki beberapa kelebihan. Pertama, pengukuran kinerja berdasarkan konsep maqashid syariah merupakan jawaban dari sebuah kebutuhan alat ukur bagi bank syariah itu sendiri. Kedua, hasil pengukuran kinerja bank syariah dapat dilakukan sebagai pendekatan alternatif strategis yang dapat memberikan gambaran kinerja perbankan syariah dengan lebih universal dan dapat di implementasikan dalam bentuk strategi dan kebijakan yang *komprehensif* guna tercapainya tujuan syariah dari keberadaan bank syariah tersebut. Ketiga, dengan adanya pengukuran kinerja dengan pendekatan maqashid syariah juga menjawab pertanyaan bahwa dalam mengukur kinerja, bank syariah memiliki alat ukur yang berbeda dengan bank konvensional.<sup>10</sup>

Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kecurangan atau kekeliruan. Audit internal adalah pelaksanaan audit atau auditor yang menjalankan tugas didalam perusahaan untuk mengetahui sejauh mana prosedur dan kebijakan yang telah di bentuk sebelum di patuhi, menetapkan apakah pengelolaan akan aset organisasi atau perusahaan sudah dilaksanakan dengan baik, menetapkan seberapa efektif dan efisien dari prosedur kegiatan organisasi atau perusahaan, serta menilai keefektivitasan informasi yang di produksi oleh tiap unit di dalam organisai atau perusahaan.<sup>11</sup> Auditor juga diharapkan memiliki sikap independensi yang tinggi.

Kemudian Istilah auditor internal digunakan untuk menyesuaikan dengan operasional entitas syariah karena proses audit dilakukan tidak hanya sesuai dengan standar regulasi tetapi juga sesuai dengan prinsip syariah. Maka apabila terjadi

---

Dengan Pendekatan Maqashid Indeks” Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 3. No.2 (2015):2355-1755

<sup>10</sup>Ibid

<sup>11</sup> Hanafi Cahyadi dan Made Gede Wirakusuma, “Pengaruh Keahlian Profesional, independensi, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman kerja terhadap Kinerja Pengawasan Kas BPR,” No.11 Vol. 30 (2020):2

kegagalan dalam audit internal, akan berdampak buruk bahkan menyebabkan kegagalan dalam pemenuhan prinsip syariah itu sendiri. Dalam audit konvensional, ruang lingkup audit jelas dinyatakan sebagai pedoman bagi auditor untuk bersikap objektif dalam pengumpulan bukti mereka. Jika tidak, penugasan audit akan menjadi lebih lama dan sumber daya seperti waktu dan uang yang terbuang karena tidak ada ruang lingkup yang jelas untuk pekerjaan audit. Audit syariah diklaim sebagai fungsi sosial. Oleh karena itu, ruang lingkup harus lebih luas meliputi perilaku sosial dan kinerja organisasi termasuk hubungan mereka dengan semua pemangku kepentingan.

Pemahaman DPS terhadap auditor internal adalah pembentukan DPS didasari pada, kesadaran akan pentingnya menjaga kegiatan usaha bank syariah agar senantiasa berjalan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Audit internal dapat dimaknai sebagai suatu proses untuk memastikan bahwa aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh institusi keuangan Islam tidak melanggar syariah secara menyeluruh terhadap aktivitas bank syariah.<sup>12</sup>

Peran auditor dalam sikap independensi dan tanggung jawab sangat diperhatikan oleh masyarakat, dalam tugasnya memeriksa laporan keuangan perusahaan, auditor dituntut untuk bersikap profesional yang akan memberikan pendapatnya sesuai dengan kenyataan yang ditemuinya selama audit berlangsung. Kejujuran, handal, mempertahankan etika, komitmen adalah beberapa ciri dari seorang profesional akuntan dan auditor. Independensi mengandung unsur kemandirian dari dominasi pihak lain dan obyektifitas dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Selain itu peran audit internal syariah merupakan pemain kunci, selain DPS, komite audit, dan tata kelola serta auditor eksternal, audit internal memiliki peran kunci audit dan tata kelola LKS. Proses review internal syariah dapat dilakukan departemen audit internal dengan kualifikasi dan independen yang memadai. Menganalisis dan menafsirkan semua hal berkaitan

---

<sup>12</sup>Nur Diana Dewi, "Praktik Pengawasan DPDS pada BMT Al-fath ikmi," *JBMS* 01, (2020):5

tujuan review dan ruang lingkup pekerjaan termasuk pemeriksaan dokumentasi, review analitis, pertanyaan, diskusi dengan manajemen observasi untuk mendukung hasil review. Dokumentasi kertas kerja review akan disiapkan dan di bahas dengan manajemen tentang kesimpulan dan rekomendasi sebelum menerbitkan laporan tertulis final.<sup>13</sup>

Fungsi audit internal adalah fungsi independen yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur utama dan dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komiaris. Audit internal PT. BPR syariah tanggamus bertujuan memberikan keyakinan yang independen dan objektif serta memberikan jasa konsultan kepada Dewan Komisaris dan direksi untuk memaksimalkan dan menjaga nilai pemegang saham.

Fungsi audit internal di bentuk untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasional PT. BPR syariah Tanggamus melalui kegiatan audit (*assurance*) dan konsultasi (*consulting*) yang independen dan objektif. Dalam melaksanakan fungsinya, Audit internal membantu manajemen mencapai tujuan dengan melakukan penilaian atas kecukupan dan efektivitas proses manajemen resiko, pengendalian internal, tata kelola, Serta memberikan konultasi bagi pihak internal PT. BPR syariah tanggamus yang membutuhkan.

Audit internal pada industri perbankan harus mampu mengevaluasi dan berperan aktif dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal secara berkesinambungan berkaitan dengan pelaksanaan operaional bank yang berpotensi menimbulkan dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh manajemen bank. Sitem pengendalian internal perlu mendapatkan perhatian bank, mengingat bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya kesulitan usaha bank adalah adanya kelemahan dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal bank.

Diketahui Kompetensi Auditor merupakan tindakan seseorang yang penuh tanggung jawab untuk menjalankan tugas dan pekerjaan tertentu. Variabel ini di ukur dengan tiga aspek

---

<sup>13</sup>Lukman Hakim, "Efektivitas Peran Audit Internal Syariah, stidi Literatur Terbtas," *jurnal Akuntansi dan Governance*, vol 2 No.1 (2021).



yaitu: pengetahuan, pengalaman, dan pendidikan.<sup>14</sup> Kompetensi auditor sebagai karakteristik dasar yang di miliki oleh setiap individu yang berhubungan secara kausal dalam mematuhi kreteria yang di perlukan dalam menduduki suatu jabatan. Kompetensi terdiri dari lima tipe karakteristik, yaitu: Motif (kemampuan konsisten sekaligus menjadi sebab dari tindakan), faktor bawaan (karakteristik dan respon konsisten), konsep diri (gambaran diri), pengetahuan (informasi dalam bidang tertentu), dan keterampilan (kemampuan untuk melaksanakan tugas). Kompetensi audit di butuhkan untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melakukan audit, seseorang audit harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formasi, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan maupun seminar.<sup>15</sup>

Hisbah merupakan lembaga pengawas yang berfungsi sebagai pengawas agar berbagai kecurangan dan penyimpangan dalam kegiatan perekonomian tidak terjadi, sehingga dapat tercapai keadilan sesuai dengan syariah.<sup>16</sup> Di Indonesia peran seperti Al-Hisbah telah ada beberapa lembaga. Lembaga – lembaga tersebut antara lain: Lembaga Al-hisbah yang ada di Indonesia adalah DSN dan DPS. Dewan syariah nasional majelis ulama Indonesia (DSN-MUI), yaitu dewan yang di bentuk oleh Majelis Ulama Indonesia yang bertugas mewakili kewenangan untuk menetapkan fakta tentang produk, jasa, dan kegiatan bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. DSN merupakan bagian dari MUI. DSN membantu pihak terkait, seperti departemen keuangan, bank indonesia dan lain-lain dalam menyusun praturan atau ketentuan untuk lembaga ketentuan syariah. Anggota DSN terdiri atas para ulama, praktik, dan para pakar dalam bidang yang terkait dalam muamalah syariah. DSN

---

<sup>14</sup>Farida Venisoraya, "Kompetensi Syariah dan Sharia Compliance Terhadap Praktik Audit Syariah", *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*.

<sup>15</sup>Yuni raj, Alfan Putri, "Pengaruh Kopenensi dan Independensi Auditor Dalam Pelaksanaan Sharia Compliance di Lembaga Keuangan Syariah," *E-JRA*, vol.8 No.6 (2019): 29.

<sup>16</sup>Ibid

merupakan bagian dari MUI yang bertugas mengembangkan penerapan nilai-nilai syariah dalam kegiatan prekonomian, pada umumnya dan sektor keuangan pada sektor khususnya., termasuk usaha bank, asuransi dan reksadana. DSN merupakan satu-satunya lembaga yang memiliki kewenangan yang mengeluarkan fatwa atas jenis-jenis kegiatan, produk dan jasa kewenangan syariah serta mengawasi penerapan fakta yang di maksud oleh lembaga-lembaga keuangan syariah di Indonesia, DPS merupakan dewan yang melakukan pengawasan terhadap prinsip syariah terhadap kegiatan usaha bank.

Audit internal berdasarkan Al-hisbah adalah suatu lembaga ekonomi yang paling awal dalam Islam yang pelaksanaannya di lakukan oleh *muhtasib* (pengawas atau pemeriksa). Auditor atau audit internal bertindak sebagai muhtasib, yaitu unit kinerja yang memperoleh kewenangan dari manajemen LKS (pemegang saham) dalam melakukan proses pemeriksaan internal terhadap aspek syariah. Audit internal (*muhtasib*) pengawal seluruh aktivitas atau kegiatan LKS, di lakukan dengan tatakelola perusahaan yang sesuai dengan syariat Islam sesuai kerangka *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar*. Auditor internal bertanggung jawab tidak hanya kepada manajemen (pemegang saham) selaku pemberi kewenangan, namun bertanggung jawab kepada Allah SWT. Auditor memiliki tugas yang sama yaitu mengawasi praktek bisnis yang terjadi di pasar sesuai ajaran islam seperti dilakukan *mustasib* dahulu.<sup>17</sup>

Menurut Inspektur Utama BNN RI yang dilansir pada [bnn.go.id](http://bnn.go.id) bahwa setiap entitas pelaporan dan akuntansi wajib menyelenggarakan Sistem Pengendalian Intern (SPI) dimana harus ada prosedur rekonsiliasi antara transaksi keuangan yang diakuntansikan oleh PA/KPA dengan Bendahara Umum Negara (BUN) sedangkan Laporan Keuangan yang dihasilkan oleh entitas pelaporan dilakukan reuiu oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP). Ia juga menambahkan bahwa peran Inspektorat dalam melaksanakan fungsi pengawasan tidak hanya

---

<sup>17</sup> Ahmad Bachaqi dan Suyanto, “ Audit Internal Lembaga Keuangan Syariah dalam Persepektif Al-Hisbah,” *JRKA*, No.2 vol.4 ( 2018 ): 20-21

sebagai auditor, evaluator, maupun pemantau saja, melainkan juga berperan dalam melakukan asistensi dan konsultasi bagi seluruh Satker. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya dimana audit yang dilakukan utama adalah audit operasional, di tahun ini pelaksanaan audit akan berubah menjadi audit kinerja. Transformasi audit ini meliputi audit kinerja atas perencanaan dan pengorganisasian.<sup>18</sup>

Tak hanya kasus diatas, peranan audit internal di Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah Tanggamus pada kinerja perbankan juga sangat penting untuk dilirik, Layanan produk yang ada dalam BPRS Tanggamus yakni simpanan tabungan syariah seperti, *Al-Murabahah*, *Al-Wadiah*. Deposito *mudharabah*, Tabungan Haji. transfer online. Keberadaan Bank Syariah Tanggamus memiliki prospek yang cukup menjanjikan dikarenakan di Tanggamus satu-satunya BPR yang beroperasi dengan prinsip syariah adalah BPR Syariah Tanggamus, namun selain hal diatas dalam proses pengawasan berdasarkan data BPRS Tanggamus ada aja masalah yang terjadi, mulai dari pembiayaan macet, Produk-produk yang ditawarkan BPR Syariah Tanggamus pun tidak beragam. Service level masih kalah jauh dibandingkan dengan bank konvensional, di BPR Syariah Tanggamus juga belum adanya komite Audit, yang mana dalam pelaksanaannya komite audit dituntut secara independen untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan juga menciptakan dan pengendalian yang dapat mengurangi terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan kinerja perusahaan.

Dari uraian di atas, timbul pernyataan yang ingin penulis teliti lebih dalam, berdasarkan latar belakang pemikiran di atas studi penelitian ini mengfokuskan pada “Peran dan Kompetensi

---

<sup>18</sup>Biro Humas dan Protokol BNN RI, “Ubah Fokus Pengawasan, Irtama BNN RI akan Lakukan Audit Kinerja”, [bnn.go.id](https://bnn.go.id), 2022, <https://bnn.go.id/ubah-fokus-pengawasan-irtama-bnn-ri-akan-lakukan/>.

Auditor Internal dalam Menujang Kinerja Perbankan Syariah Menurut Persepektif Al-hisbah (Studi BPR Syariah Tanggamus)”.

### C. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. aktivitas pemeriksaan intern merupakan peran dari *auditor intern* dalam perusahaan, namun adanya pengawasan pada Bank Syariah, audit internal tidak berarti dapat menggantikan tugas manajemen bank dan tidak menjamin bank bebas dari krisis, kerugian maupun kebangkrutan.
2. Kompetensi di perlukan sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan kinerja yang memuaskan di tempat kerja, juga menunjukkan karakteristik pengetahuan dan keterampilan yang di miliki atau di butuhkan oleh setiap individu yang memapukan melakukan tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif dan meningkatkan standar kualitas profesional dalam pekerjaan.

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis pememandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan peran dan kompetensi auditor syariah, dalam menunjang kinerja perbankan syariah menurut persperktif al-hisbah.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka rumusan masalah yang dapat di buat:

1. Bagaimana peran auditor internal syariah dalam menunjang kinerja perbankan dilihat dari perspektif Al-hisbah di BPR Syariah Tanggamus?
2. Bagaimana kompetensi auditor internal syariah dalam menunjang kinerja perbankan dilihat dari persepektif Al-hisbah di BPR Syariah Tanggamus?

### **E. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian pada umumnya memiliki tujuan dan manfaat untuk menambah wawasan pemikiran terhadap objek yang di kaji. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan memahami peran auditor internal syariah terhadap kinerja perbankan dilihat dari perspektif Al-hisbah diBPR Syariah Tanggamus.
2. Untuk mengetahui dan memahami kompetensi auditor internal syariah terhadap kinerja perbankan dilihat dari persepektif Al-Hisbah di BPR Syariah Tanggamus

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis, yang diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Penulis.

Melalui penelitian ini, penulis dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama menempuh studi akuntansi syariah, selain itu penulis dapat mengenai peran dan Kompetensi Auditor Internal dalam Menunjang Kinerja Perbankan Syariah dalam Persepektif Al-Hisbah.

2. Bagi Kalangan Akademisi.

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan rujukan ilmu pengetahuan mengenai aksesibilitas laporan keuangan dan menambah pengetahuan mengena Auditor syariah dalam menunjang kinerja perbankan Syariah.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu akan penulis uraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya yang dimana ruang lingkupnya hampir sama. Namun untuk variabel, objek, serta periode waktu yang digunakan oleh peneliti terdahulu berbeda-beda sehingga banyak hal yang tidak sama sehingga dapat dijadikan referensi untuk saling melengkapi. Adapun penelitian- penelitian terdahulu yang dapat penulis uraikan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1

No	Nama	Penelitian	Hasil
1	Aulia Putri Oktaviani Jusri, Erina Maulidha(2020)	Peran dan Kopetensi Auditor Syariah Dalam Menujang Kinerja Perbankan Syariah	Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh auditor syariah meliputi pengetahuan hukum Islam, <i>fiqh</i> muamalah, keterampilan di bidang akuntansi dan audit, serta karakteristik khusus sebagai auditor syariah.
	Ika Prastyaningsih dan Syamsuri (2018)	Relevansi Pengawasan Islam (Hisbah) terhadap Peran Dewan Pengawas Syariah dalam Implementasi Syariah Compliance Perbankan Syariah	Peran DPS dalam melaksanakan kepatuhan syariah telah relevan dengan konsep pengawasan dalam Islam.juga prinsip-prinsip dan metode pengawasan yang berjalan relevan dengan aturan Islam. Serta kriteria penunjukan anggota dewan pengawas syariah memenuhi kriteria muhtasib dalam pengawasan Islam.
3	Muhammad Yaufie Rizky, Dadang Rahmat. Ak, M.Ak, Ca, (2019)	Peran audit internal yang efektif dalam mencegah kecurangan terhadap laporan keuangan pada Pt. Bonne indo teknik	Audit internal pada PT. Bonne Indo Teknik telah berperan secara efektif dalam melakukan tugasnya yaitu membantu pihak manajemen dalam melaksanakan pengawasan atas aktivitas operasional perusahaan dan tercipta

			departemen yang efektif.
4	Putri Wulandari, Amir Hasan & M. Rasuli (2019)	Pengaruh Independensi, Kompetensi Kerja, Peran Auditor Internal Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Dengan Kinerja Auditor Internal Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi se Sumatera)	kompetensi, dan peran auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem pengendalian internal dan kinerja auditor internal terbukti memoderasi (memperkuat atau memperlemah) independensi, peran dan peran auditor internal terhadap penggunaan sistem pengendalian internal.
5	Eka Noviana Sari, (2013)	Pengaruh audit internal terhadap kinerja keuangan perbankan studi kasus pada perbankan di Kota Gorontalo	audit internal mampu memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 21,4% terhadap kinerja keuangan perbankan di Kota Gorontalo. Sedangkan sisanya 78,6% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikuti sertakan dalam pengujian seperti audit operasional, komite audit, pengendalian intern, dan sebagainya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Kata Kunci: audit internal, kinerja keuangan perbankan
6	Andi Mulia Saleh, Risa	Pengaruh Audit Internal terhadap	audit internal berpengaruh positif dan

	Rukmana, Fera Aprilia, (2022)	Kinerja Keuangan Perbankan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Hipotesis yang menyatakan bahwa audit internal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan diterima.
7	Muhammad Ardi (2016)	Peran Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Governance Di Perbankan Syariah	Dalam penelitiannya tersebut dijelaskan bahwa pengaruh audit internal terhadap tata kelola yang baik baik sebagian maupun secara bersamaan. Audit internal memiliki dampak positif dan signifikan tentang good governance baik secara parsial maupun simultan, menunjukkan bahwa keduanya bersifat internal audit dapat meningkatkan terciptanya good governance

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka, terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang diteliti penulis. Persamaan dari 7 penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis ialah melakukan penelitian di lembaga Keuangan Syariah, perbedaan dalam penelitian ini adalah menurut persepektif Al-hisbah.



## H. Metode penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah *field research* (penelitian lapangan) dan sifatnya *kualitatif deskriptif*, di mana penelitian ini berupaya memberikan penggambaran pada permasalahan yang diteliti lebih mendalam.<sup>19</sup> Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif ini bermaksud untuk mengumpulkan dan menggunakan data yang berupa narasi, cerita, penuturan informan, dokumen-dokumen pribadi, seperti foto, catatan pribadi, dan banyak hal lain yang tidak didominasi angka-angka sebagaimana penelitian kuantitatif yang memakai data nominal, ordinal, skala dan interval. Karena sifatnya yang lebih banyak melacak data non-angka, maka sebenarnya data penelitian kualitatif begitu banyak dan kompleks, misalnya saat informan menuturkan satu cerita tentang dirinya, maka data yang dapat dicatat oleh peneliti selain narasi cerita, juga bagaimana sikap informan pada saat menuturkan cerita tersebut.<sup>20</sup>

Subjek yang diteliti yaitu para pegawai Bank Syariah khusus berkaitan dengan pengelola, penganalisis, dan pemberi keputusan terkait audit internal. Sedangkan objek yang akan diteliti adalah BPR Syariah Tanggamus.

### 1. Jenis serta pendekatan penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang mana suatu data statistik tidak digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian kualitatif sering juga di sebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).<sup>21</sup> Disisi lain metode penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang di antaranya dilakukan pada kondisi yang

---

<sup>19</sup>Usman Rianse, *Metodologi Sosial dan Ekonomi*. (Bandung : Alfabeta, 2012), 7

<sup>20</sup>Ibid, 11

<sup>21</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna.<sup>22</sup>

Pada penelitian kali ini, metode kualitatif adalah cara yang paling sesuai dalam melakukan penelitian yang nantinya digunakan dalam meneliti secara mendalam, dan pemaparan mengenai kompetensi Auditor syariah dalam kinerja perbankan menurut perspektif Al-hisbah.

## 2. Data dan sumber data

- a. Data primer sering disebut sebut data yang di dapat dari sumber asli atau lebih di kenal dengan data “center” si peneliti<sup>23</sup>. Data primer dalam memperoleh informasi di dapat melalui data lapangan atau secara langsung di lokasi penelitian tersebut. Di sini peneliti melalui melakukan interview terhadap direktur, kepala bagian, bendahara, staff administrasi melakukan tanya jawab seputar BPR Syariah Tanggamus terkait visi serta tujuannya.
- b. Data sekunder yaitu data yang dapat di catat, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya<sup>24</sup>. Dalam penelitian ini yang penulis buat, data sekunder yang di gunakan adalah laporan auditor milik BPR Syariah Tanggamus

---

<sup>22</sup>Ibid

<sup>23</sup> Amin Kuncoro Sudirman, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (yogyakarta, andi offset 2018), 9.

<sup>24</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 105.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi adalah Suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil Observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi secara langsung kepada auditor internal BPR Syariah Tanggamus mengenai data peran dan kompetensi auditor BPRS Tanggamus terhadap kinerja perbankan syariah menurut perspektif Al-hisbah. Peneliti mengamati kompetensi auditor terhadap kinerja perbankan syariah menurut perspektif Al-hisbah yang di tunjukan kepada karyawan BPR Syariah Tanggamus, untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kinerja audit internal.

#### b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang di angkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah di peroleh lewat teknik yang lain sebelumnya.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dan terstruktur dengan pimpinan dan bendahara beserta staff pegawai BPRS Tanggamus.

#### c. Studi Dokumen

Studi Dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan jumlah data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.

---

<sup>25</sup> V.Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2015), 32

<sup>26</sup>Ibid,31.

Sebagian besar data berbentuk sura, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial (*flashdisk*), data tersimpan di website, dan lain-lain. Setelah dilakukannya observasi dan wawancara maka dokumentasi adalah pelengkap dari keduanya itu.

c. **Teknik Analisis Data**

Dari data yang telah terkumpul maka selanjutnya adalah melakukan teknik analisis data yang dapat memberikan kejelasan sesuai dengan kenyataannya atau realita yang ada.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di tulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang di susun berdasarkan data yang diperoleh di reduksi, dirangkum, di pilih hal-hal yang pokok, dan di fokuskan pada hal-hal yang penting. Dari hasil pengikhtisarkan dan memilih-milih berdasarkan suatu konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil juga pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika di perlukan.<sup>27</sup>

b. Penyajian data

Data yang di peroleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan diatas buat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan suatu data dengan data lainnya.

c. *Conclusion Drawing* / *Verification* (Penarikan Kesimpulan / Verifikasi)

Kegiatan menyimpulkan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data

---

<sup>27</sup>Ibid, 34.

yang sudah di reduksi dan di sajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahapan selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan awal perlu di verifikasi. Teknik yang di gunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.

d. Kesimpulan akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara dan telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat di peroleh setelah pengumpulan data selesai.<sup>28</sup>

## I. Sistematika Penelitian

Dalam skripsi kali ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif kualitatif. Skripsi yang dibuat penulis saat ini memiliki lima bab yang disusun secara terperinci.

**Bab I** Pendahuluan, yang mana terdiri dari penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat, metode penelitian dan signifikansi penelitian.

**Bab II** Kajian teori, dalam bab ini peneliti melakukan pembahasan mengenai teori yang peneliti gunakan. Teori di paparkan dari umum ke khusus dimulai dari memahami Auditor syariah dan kinerja perbankan sesuai dengan persepektif Al-Hisbah.

**Bab III** Deskripsi objek penelitian, yaitu disini adalah BPR Syariah Tanggamus, yang mana membahas sejarah singkat, profil Bprs, serta visi dan misi BPR Syariah Tanggamus.

**Bab IV** Hasil penelitian serta pembahasan, di bab ini peneliti memaparkan hasil peneliti mengenai auditor syariah dalam menunjang kinerja perbankan syariah, sesuai dengan

---

<sup>28</sup>Ibid 35

persepektif Al-Hisbah. Serta analisis yang diperoleh peneliti dalam penelitian.

**Bab V** Penutup, bagian ini adalah akhir dari penelitian, bagian penutup biasanya terdiri dari kesimpulan dan saran dari uraian pada bab-bab sebelumnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai peran dan kompetensi auditor syariah dalam menunjang kinerja perbankan syariah menurut perspektif al-hisbah (studi di BPR syariah Tanggamus) maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

#### **1. Peran Auditor Internal Syariah dalam Menunjang Kinerja Perbankan dilihat dari Perspektif Al-hisbah di BPR Syariah Tanggamus**

- a. BPRS Tanggamus wajib melaksanakan Pokok – pokok permasalahan yang ada di kegiatan operasionalnya sesuai dengan POJK / SEOJK Nomor 12/SEOJK.03/2019 tentang fungsi Audit Intern bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam rangka meningkatkan pengawasan dan kepatuhan POJK dan pengukuhan kualitas layanan kepada masyarakat pengguna jasa perbankan.
- b. Berdasarkan perpektif al-hisbah peran audit internal yaitu untuk mengawasi kinerja perbankan syariah dengan melakukan pengawasan secara langsung agar tidak terjadi berbagai bentuk kecurangan yang berpotensi merugikan orang lain. Maka dalam mengatasi penyimpangan BPRS Tanggamus Melakukan pengawasan berkala disetiap minggunya yang berkaitan dengan operasional.
- a. Audit Iternal di BPRS Tanggamus melakukan pemeriksaan setiap harinya dengan melihat hasil kinerja operasional melalui laporan Keuangan dalam bentuk neraca.

## 2. Kompetensi Auditor Internal Syariah Dalam Menunjang Kinerja Perbankan Dilihat Dari Persepektif Al-Hisbah DiBPR Syariah Tanggamus.

- a. audit internal di BPR Syariah Tanggamus sudah memiliki mutu yang baik, rasa ingin tahu yang besar, dan mampu bekerja sama dengan tim. Hal ini terlihat dari cara audit internal dalam melakukan pengawasan yang intens dan sangat memperhatikan kinerja setiap karyawan
- b. BPR Syariah Tanggamus juga selalu mendukung dan membantu manajemen, seperti proses pengambilan keputusan, menjaga kestabilan harga, dan menjaga kualitas harga
- c. Untuk menjaga akhlak, mutu dan kualitas kinerja karyawan, setiap paginya seluruh staf dan karyawan melakukan Do'a bersama, kemudian evaluasi di hari senin dan kajian rohani pada setiap hari jumat. Untuk melatih kinerja karyawan dan mengasah kemampuan, setiap hari kamis manajer operasional BPR Syariah Tanggamus melakukan pelatihan kinerja pada bidangnya masing-masing.

## B. Rekomendasi

Tanpa mengurangi rasa hormat terhadap siapapun, pihak akademik, khususnya Direktur Utama maupun internal Audit BPRS Tanggamus, dengan segala kerendahan hati penulis, demi kemajuan dan keberhasilan untuk meningkatkan kualitasnya, dan untuk peneliti-peneliti selanjutnya, maka penulis menyampaikan saran-saran:

### 1. Bagi Pihak Akademik

Hendaknya temuan ini dapat dijadikan referensi dan sumber keilmuan bagi pihak akademik. Karena dalam dunia perbankan semua variabel yang diangkat dalam penelitian ini menjadi sangat penting untuk dipraktikkan terkhusus untuk perkembangan dan



kemajuan dunia perbankan syariah maupun lembaga keuangan syariah. Sehingga menambah kepercayaan masyarakat akan keberadaan lembaga keuangan syariah.

2. Bagi Pihak Lembaga (BPRS Tanggamus)

Bagi pihak BPRS Tanggamus diharapkan lebih meningkatkan pengawasan terhadap kinerja perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain

3. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi atau tolak ukur untuk penelitian berikutnya, serta dapat digunakan peneliti selanjutnya.



## DAFTAR RUJUKAN

### Buku

- Aini, Nur Afifah, *peran kompetensi auditor syariah dalam penerapan kepatuhan syariah (Shariah Compliance)* di BPRS, Institut Ilmu Al-QUR'ANN (IIQ) 2021.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Guy Dun M. *Auditing*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Hariyanto, Agus, *Kedudukan dan Peran Internal Auditor di dalam Perusahaan*, Semarang: Aditya Media, 2008.
- Hasibuan, Abdul Nasser, dkk, *Audit Bank Bank Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2020).
- Hutapea, Prulian, Dan Nuriani Toha, *Kompetensi Plus Teori, Desain, Kasus, Dan Penerapan Untuk HR Dan Organisasi Yang Dinamis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, Yogyakarta: Paradigma, 2012.
- Lawrence, Sawyer B, dkk. *Audit Internal*, Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Messier, William F., Glover Steven M. Jr, Prawitt Douglas F, *Jasa Audit & Assurance : Pendekatan Sistematis*, Edisi 4, Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Rianse, Usman, *Metodologi Sosial dan Ekonomi*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Slamet A. *Analisis Laporan Keuangan*, Semarang: Ekonomi-Unnes, 2003.
- sudirman, Amin Kuncoro, *Metodologi Penelitian Manajemen*, Yogyakarta: Andi offset 2018.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka baru press, 2015.
- Sukrisno, Agoes, *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)*, oleh Kantor

*Akuntan Publik (Edisi Ketiga)*, Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.

Tim Ahli Tafsir, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*, Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2006.

Tugiman. *Standar professional audit internal*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Tugiman, Hiro, *Pengenalan Audit Internal*, Jakarta: YPIA dan DS-QIA, 2008.

### **Jurnal**

Ardi, Muhamad, “Peran Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate di Perbankan Syariah” *jurnal syariah dan hukum diktum*, vol 15, no. 2 (2017).

Baehaqi, Ahmad dan Suyanto, “Audit Internal Lembaga Keuangan Syariah dalam Persepektif Al-Hisbah,” *JRKA*, No.2 vol.4 (2018).

Cahyadi, Hanafi, dan made gede wirakusuma, “Pengaruh Keahlian Profesional, independensi, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman kerja terhadap Kinerja Pengawasan Kas BPR,” No.11 Vol. 30 (2020).

Dewi, Nur Diana, “Praktik Pengawasan DPDS pada BMT Al-fath ikmi,” *JBMS* 01, (2020).

Hakim, Lukman, “Efektivitas Peran Audit Internal Syariah, stidi Literatur Terbtas,” *jurnal Akuntansi dan Governance*, vol 2 No.1 (2021).

Hamid, Abdul, “Peran Lembaga Waliyatul Hisbah dalam Sistem Prekonomian Islam,” *Multidisciplinary islamic Studes*, vol.1 No.2 (2019).

Jusri, Aulia Putri Oktaviani, “Peran dan kompetensi Auditor Syariah dalam menunjang Kinerja Perbankan Syariah,” *jurnal Akuntansi Syariah*. Vol.4 , No.2 (2020).

Kasim, Nawal, Zuraidah Moh Sanusi, Tatik Mutamimah, & Sigit Handoyo Assessing the current practice of Auditing in Islamic Financial Institutions in Malaysia and Indonesia, *International Journal of Trade, Economics and Finance*, Vol.4, No.3 (2013).

- Kholillah, “Pengaruh Intellectual Capital dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol.5, No. (2019).
- Norsain, “Peranan Audit Internal Dalam Mendeteksi dan Mencegah Kecurangan (Fraud): Studi Kasus Pada PNPM Mandiri Perkotaan Kecamatan Kalianget,” *Jurnal Performance Bisnis & Akuntansi*. (2014).
- Prastyaningsih, Ika dan Syamsuri, Relevansi Peengewasan Islam Terhadap Peran DPS Dalam Implementasi Syariah Compliance Perbankan Syariah, *jurnal penelitian Hukum Ekonomi Islam*. No.1 vol.3 (2018).
- Raj, Yuni, Alfian Putri, “Pengaruh Kopetensi dan Independensi Auditor Dalam Pelaksanaan Sharia Compliance di Lembaga Keuangan Syariah,” *E-JRA*, vol.8 No.6 (2019).
- Ratu,Mutiara kemala, “Analisis PerbandinganAudit Syariah Pada Lembaga Keuangan Islam Di Asia Tenggara,” *Jurnal proaksi*. Vol.8, no. 1 (2021).
- \_\_\_\_\_ “Analisis Perbandingan Audit Syariah Pada Lembaga Keuangan Islamdi Asia Tenggara,” *Jurnal proaksi*. Vol.8 (2021).
- Salim, Agus, Peran Dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah Terhadap Bank pembiayaan Rakyat Syariah Dana Sejahtera, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, No.1 Vol.6.
- Venisoraya, Farida, ”*Kompetensi Syariah dan Sharia Compliance Terhadap Praktik Audit Syariah*”, *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*.
- Wahid, Khoirudin, “Signitifikasi Lembaga AL-Hisbah dalalam Sistem Ekonomi Islam,” *JurnalHukum Ekonomi dan keuangan*. Vol.5, No.6, (2018).

### **Skripsi dan Thesis**

- Nurbaeda, “Pengaruh Peran Auditor Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. (Tesis, Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2009).